

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas hutan dan pegunungan terbesar didunia. Setiap pulau yang ada di Indonesia sebagian besar memiliki potensi hutan dan pegunungan yang menunjang ekosistem kota disekitarnya. Hal ini juga menjadikan Indonesia kaya akan keindahan alam, panorama, struktur sosiologi (kependudukan) dan berbagai potensi alam lainnya.



Gambar 1 : Gunung Sanggabuana dari kejauhan

Dokumentasi pribadi

Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki cukup banyak area pegunungan adalah Jawa Barat. Beberapa gunung yang menyebar di Jawa Barat, antara lain Gunung Halimun, Gunung Sanggabuana, Gunung Malabar, Gunung Salak, Gunung Wayang, Gunung Tangkuban Perahu, Gunung Papandayan, Gunung Pangrango, Gunung Gede, Gunung Galunggung, Gunung Ceremai, dan Gunung Cikurai. Gunung Tangkuban Perahu dan Gunung Halimun merupakan dua dari gunung-gunung tersebut yang paling diminati sebagai lahan observasi, pendakian dan wisata alam.

Tidak banyak orang yang tahu, jika salah satu kabupaten di Jawa Barat yang dikenal sebagai dataran rendah ternyata memiliki potensi alam yang cukup menarik untuk dijadikan sebagai media observasi alam maupun pendakian. Kabupaten Karawang yang kita kenal sebagai “Lumbung padi nasional” ternyata tidak hanya menjadi penghasil padi tapi juga memiliki area pegunungan yang sangat penting sebagai daerah resapan air bagi empat kabupaten di Jawa Barat, yaitu Cianjur, Karawang, Bogor dan Purwakarta.

Gunung tersebut adalah Gunung Sanggabuana yang merupakan satu dari lima gunung yang mengelilingi Gunung Halimun di Jawa Barat. Gunung Sanggabuana menjadi simbol dari sisa-sisa hijaunya Karawang ditengah semakin besarnya Karawang sebagai kawasan Industri. Dengan ketinggian $\pm 1,919$ (meter) dari paras laut, Gunung Sanggabuana memiliki panorama alam yang cukup menarik dan masih asri untuk dikunjungi. Selain itu, wisata alam di Gunung Sanggabuana juga tidak kalah menarik dengan gunung lainnya di Jawa Barat, seperti wisata Air Terjun yang dalam bahasa sunda disebut ‘Curug’, yaitu Curug cigentis, curug lalay, curug santri dan banyak lagi. Selain itu di Gunung Sanggabuana juga telah dibangun pusat latihan militer dan sering digelar acara latihan tempur. Juga keberadaan tempat makam buyut yang konon berdasarkan cerita merupakan makam bekas para wali yang akhirnya ramai dikunjungi sebagai tempat peziarahan (psiko-spiritual). Serta kebiasaan penduduk asli Gunung Sanggabuana yang masih sangat tradisional, seperti masih memanfaatkan kayu bakar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian besar penduduk yang menggantungkan hidup mereka dari bercocok tanam (bertani) dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di Gunung tersebut dan juga berternak. Gunung Sanggabuana juga memiliki flora dan fauna yang cukup beragam, seperti Pohon Rasamala, Puspa, Kibanen, dan Pakis, juga jenis pisang dan bambu. Dengan fauna yang beragam, seperti Lutung jawa, Surili Jawa dan Owa Jawa.

Dari kekayaan alam yang disebutkan diatas, dapat terlihat bahwa Gunung Sanggabuana juga merupakan gunung yang layak untuk dikunjungi sebagai sarana liburan ataupun olah raga. Namun, kurangnya media yang mempublikasikan Gunung Sanggabuana membuat gunung ini tidak begitu dikenal oleh masyarakat. Lalu, media

seperti apakah yang sekiranya dapat mempublikasikan Gunung Sanggabuana sehingga lebih dikenal dimasyarakat?

1.2 PERMASALAHAN DAN RUANG LINGKUP

Kurang tereksposnya Gunung Sanggabuana sebagai salah satu kekayaan alam yang terdapat di Jawa Barat menjadikan gunung ini sebagai kekayaan alam yang terbengkalai, sehingga mulai adanya tangan-tangan jahil yang merusak kekayaan alam tersebut dengan menggunakan topeng pembangunan, padahal hal itu akan merusak stabilitas Gunung Sanggabuana dan kekayaan alam didalamnya. Karena itu kemudian penulis mengidentifikasi permasalahan akan fenomena tersebut, sebagai berikut :

1. Bagaimana mengkomunikasikan kepada masyarakat luas akan keunikan Gunung Sanggabuana dengan berbagai potensi didalamnya?
2. Video Promosi seperti apa yang dapat mengkomunikasikan potensi yang terdapat di Gunung Sanggabuana kepada masyarakat luas?

Dalam hal ini ruang lingkup permasalahan akan ditampilkan ke dalam bentuk Iklan Televisi dengan target audience Pria dan wanita, usia 17-30 tahun, menyukai kegiatan alam dan wisata alam, kalangan B+, B, C (menengah), bertempat tinggal diwilayah perkotaan, meliputi Karawang, Purwakarta, Cianjur, Bekasi, Jakarta dan sekitarnya.

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat akan keberadaan Gunung Sanggabuana dan segala potensi alam yang terdapat didalamnya, juga keunikan-keunikannya yang ada. Sehingga Gunung Sanggabuana dapat menjadi salah satu alternatif wisata di Jawa Barat khususnya yang meliputi wisata alam, psiko-spiritual, dan lainnya. Juga menambah pengetahuan akan ragam kekayaan alam yang terdapat di Indonesia, juga sebagai Gunung

Simulasi kegiatan alam dan pelatihan SAR dan organisasi sejenis, seperti PRAMUKA, PMR dan PA (Pencinta Alam), serta gunung tempat latihan olah raga alam.

1.4 SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah penelitian dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meskipun objeknya orang.

Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung kepada objek yang dituju, yaitu Gunung Sanggabuana untuk keperluan pengambilan gambar, dokumentasi dan sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah penelitian langsung kepada responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai objek yang diteliti.

Sehingga dalam penelitian ini penulis akan mencari data-data kepada pihak yang dianggap tepat untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yaitu kepada pihak PERHUTANI Gunung Sanggabuana dan LSM Oepaskorak yang bermarkas di Gunung Sanggabuana juga masyarakat setempat.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media-media alternatif tertulis, seperti buku, artikel, arsip organisasi atau lembaga terkait dan internet.

Adapun website yang menjadi sumber pencarian data, antara lain :

http://id.jazz.openfun.org/wiki/Kabupaten_Karawang

<http://en.wikipedia.org/wiki/Mountain>

4. Kuesioner

Kuesioner adalah serentetan pertanyaan yang disusun dalam daftar berurutan secara sistematis, dilengkapi dengan alternative jawaban yang ditetapkan dan disediakan oleh peneliti untuk dipilih oleh responden.

Sehingga manfaat kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut seberapa banyak orang yang mengetahui keberadaan Gunung Sanggabuana dan seberapa besar minat mereka untuk mendapatkan informasi tentang Gunung Sanggabuana dan yang terdapat didalamnya.

1.7 SKEMA PERANCANGAN

